

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *HANDOUT*
MATERI KARYA SENI KOLASE BERBASIS BAHAN ALAM UNTUK KELAS IV SD

Nisfi Laili Rakhmadina

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (nisfirakhmadina@gmail.com)

Suprayitno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (suprayitno@unesa.ac.id)

Abstrak

Terbatasnya penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran dan problematika yang dialami oleh siswa serta guru untuk membuat sebuah bahan ajar menarik yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan spesifikasi pada pengembangan produk, kelayakan produk dan tanggapan kebutuhan siswa dan guru mengenai penggunaan Bahan Ajar *Handout* pada Materi Karya Seni Kolase Berbasis Bahan Alam melalui angket tanggapan siswa dan guru saat uji coba, validasi materi dan desain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan sesuai dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pada penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas IV sekolah dasar dan menggunakan sampel 10 orang siswa kelas IV sekolah dasar yang ada di lingkungan sekitar rumah peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar angket validasi materi dan desain, lembar observasi, lembar angket respon siswa dan guru. Lalu teknik analisis data yang digunakan adalah data hasil angket validasi materi dan desain, data hasil angket respon siswa dan guru serta data hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar *handout* mendapatkan persentase 97% dari validasi materi, 90% dari validasi desain, 93% dari hasil observasi, 90% dari angket respon siswa dan 91% dari angket respon guru saat uji coba produk. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar *handout* yang dikembangkan telah layak dan memperoleh tanggapan positif dari siswa dan guru.

Kata Kunci: Bahan Ajar *Handout*, Pengembangan, Kolase Bahan Alam

Abstract

Limited use of teaching materials in learning and the problems experienced by students and teachers to make an interesting teaching materials that encourage researchers to conduct this reseach development. This study aims to describe the spesification on product development, product feasibility and responses to the need of students and teachers regarding the use of Teaching Materials Handout on the Material of Collage Artwork based on Natural Ingredients through student and teacher response questionnaires during the trial, material and design validation. This research uses research and development methods in accordance with ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) models. In this research using a population of grade IV elementary school students and using a sample of 10 grade IV elementary school students in the environment around the researcher's home. The research instruments used were material and design validation questionnaire sheets, observation sheets, student and teacher response questionnaire sheets. Then the data analysis technique used is the results of the material and design validation questionnaire data, the questionnaire results of student and teacher responses and the observation data. The results showed teaching materials handout got a percentage of 97% of the material validation, 90% of the design validation, 93% of observation, 90% of the student response questionnaires and 91% of the student response questionnaires during the trial. The results of the showed that the teaching materials handout developed was feasible and received positive responses from students and teachers.

Keywords: Teaching Material Handout, Development, Collage of Natural Ingredients

PENDAHULUAN

Salah satu muatan mata pelajaran yang terdapat pada KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013 yaitu SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). SBdP merupakan mata pelajaran penting yang mengajarkan tentang seni, budaya dan prakarya. Tujuan dari pembelajaran SBdP yaitu

meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap dan kreativitas siswa dalam berkreasi serta memberikan suatu penghargaan terhadap hasil karya dan kesenian (Yustiana, 2018:2). Menurut Djatiprambudi (2017:36), pembelajaran seni juga sangat penting bagi kehidupan untuk memperluas wawasan yang dapat menjadikan pribadi yang lebih kreatif guna menyelaraskan kehidupan.

Pada mata pelajaran SBdP ini terdapat beberapa bidang antara lain yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, seni drama dan prakarya. Berbagai macam bidang seni tersebut mempunyai ciri khas tersendiri yang sesuai dengan ajaran keilmuannya pada masing-masing bidang. Salah satu materi penting bidang seni yang dapat menambah pengetahuan untuk siswa terdapat pada mata pelajaran SBdP yaitu karya seni kolase. Menurut Sudjoko (2018:34), kolase yaitu sebuah karya seni yang dibuat menggunakan teknik tempel berbagai macam bahan pada sketsa gambar. Perkembangan kolase pada tahun 1912 oleh seniman Pablo Picasso yang menciptakan karya kolase dengan menuangkan ide-ide kreatif mereka menggunakan bahan kertas. Pada tahun 1980 hingga tahun 2020 perkembangan kolase mulai bangkit kembali dan saat ini kolase dianggap merevolusi seni menjadi sebuah ide yang lebih bervariasi dengan menggunakan berbagai macam bahan seperti bahan alam, kain bekas dll, tetapi tetap dengan teknik menempel (Uqimul, 2017:5).

Dalam kegiatan belajar dan mengajar merupakan aktivitas utama pada proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memudahkan siswa memperoleh dan memahami materi yang diberikan guru pada saat pembelajaran di kelas yaitu dengan penggunaan alat pembelajaran. Gerlach dan Ely (dalam Sudjoko, 2018:22), mengatakan bahwa penggunaan alat pembelajaran mampu mewujudkan situasi yang memungkinkan siswa mendapat pengetahuan dan keterampilan. Bentuk alat pembelajaran yaitu berupa bahan ajar yang berisi berbagai macam bentuk materi pembelajaran, metode sampai berbagai macam batasan (Zuriah, 2016:40). Bahan ajar yang menarik akan mampu mendukung pembelajaran yang menyenangkan. Oktaviani (2017:5) mengatakan bahwa, perkembangan bahan ajar saat ini sangat pesat berawal dari bahan ajar yang hanya berisi teks hingga saat ini muncul bahan ajar lainnya dengan beragam jenis meliputi: modul, lks, buku pengayaan, *handout*, dll.

Salah satu bentuk bahan ajar yaitu *Handout* yang merupakan bahan ajar berbentuk media cetak yang disusun secara ringkas dari gabungan beberapa literatur dan sesuai dengan kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan (Purwanto, 2017:137). Fungsi dari *handout* yaitu untuk melengkapi kekurangan materi yang telah diberikan guru, mempermudah pemahaman siswa dan penggunaan bahan ajar dapat dipelajari secara bersama ataupun mandiri tanpa bimbingan guru (Yaumi, 2013:21). Sesuai dengan fungsi *handout* untuk mempermudah pemahaman siswa, materi yang terdapat pada *handout* terfokus dan disusun dengan menarik. Oleh karena itu agar pembelajaran SBdP semakin menarik dan dapat menambah sumber

materi, maka perlu dikembangkan bahan ajar *handout* untuk menunjang proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan yang baik yaitu kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya yaitu penggunaan bahan ajar yang berkualitas (Kusumadewi, 2019:15). Dalam hal ini guru berperan penting untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang menarik agar proses pembelajaran menjadi terfokus dan dapat menambah wawasan ilmu. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 terdapat pada pasal 8 mengharapakan bahwa, kompetensi yang wajib dimiliki guru meliputi: dapat mengembangkan kurikulum pada bidang pembelajaran yang akan dilaksanakan, dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang mendidik, menarik dan mengembangkan materi pembelajaran atau bahan ajar secara kreatif.

Namun pada satu sisi di saat ini terdapat kesenjangan. Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Siti Romelah S.Pd. sebagai guru kelas IV di SDN Simogirang II Prambon Sidoarjo pada tanggal 17 Oktober 2019, diketahui bahwa biasanya pada saat pembelajaran SBdP bahan ajar yang digunakan hanya buku siswa dan guru. Pada saat pembelajaran, ada tujuh siswa yang kurang antusias dan enam siswa lebih memilih mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Siswa tersebut terlihat kurang memiliki minat baca dan pemahamannya kurang terfokus terhadap bahan ajar yang sudah disediakan oleh sekolah yaitu buku siswa.

Selain observasi, dalam studi pendahuluan juga dilakukan wawancara dengan guru kelas diperoleh beberapa informasi yaitu dalam setiap pembelajaran bahan ajar yang sering digunakan yaitu buku guru dan siswa. Adapun kekurangan dari bahan ajar tersebut menurut Kusumadewi (2019:16), yaitu materi yang dipaparkan kurang terfokus. Contohnya seperti materi SBdP karya seni menempel antara kolase, mozaik dan montase penjabaran materinya masih ada yang rancuh dan belum terfokus. Padahal dari ketiga karya seni tersebut berbeda karakteristiknya dan pembahasannya tidak secara rinci karena ada beberapa penjelasan tentang materi kolase yang tidak dicantumkan, seperti unsur-unsur kolase serta langkah-langkah pembuatannya kurang lengkap. Minimnya penggunaan contoh gambar pada bahan-bahan kolase yang tercantum pada buku pegangan siswa kurang beragam dan monoton. Dengan hanya menggunakan bahan ajar tersebut tentunya kurang mencakup pokok materi yang seharusnya didapatkan oleh siswa. Menurut Sudjoko (2018:36), dalam pembelajaran SBdP kurang efektif apabila hanya menggunakan satu buku, karena siswa memerlukan berbagai sumber wawasan untuk

meningkatkan pemahaman serta kreativitas. Dalam penggunaan bahan ajar, kesulitan yang dihadapi guru adalah mengembangkan materi pembelajaran menjadi materi yang menarik dan kreatif. Guru lebih mempercayakan semua materi pada buku kurikulum yang sudah tersedia. Menurut Ibu Siti Romelah, bahan ajar inovatif yang lebih ringkas tapi memuat materi yang jelas dan disertai contoh gambar atau ilustrasi yang menarik sangatlah penting untuk menunjang pengetahuan siswa, juga membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Sedangkan, berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa diperoleh data 90% siswa mengatakan menyukai mata pelajaran SBdP. 70% siswa mengatakan jika sudah merasa bosan dengan buku kurikulum siswa yang mereka dapat, hal itu dapat mempengaruhi minat baca siswa. Menurut Yaumi (2013:12), bahan ajar yang menarik dalam pembelajaran SBdP juga sangat penting digunakan oleh guru untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, 95% siswa setuju dengan menggunakan bahan ajar lain yaitu *handout* untuk membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan terfokus sebagai pelengkap buku kurikulum siswa. Diperoleh persentase sebesar 75% siswa suka jika belajar menggunakan bahan ajar baru yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui tiga hasil pemerolehan data, dapat dianalisis adanya permasalahan yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran, yaitu (1) saat pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar buku siswa dan guru (2) guru mempercayakan semua materi pada buku yang sudah tersedia (3) kurang terfokusnya materi kolase mata pelajaran SBdP (4) kurangnya minat baca dari siswa disebabkan karena sudah merasa bosan dengan buku siswa yang mereka dapat (5) guru membutuhkan referensi bahan ajar yang lain untuk menunjang wawasan guru dan pengetahuan siswa. Padahal menurut Faizuddaroyin (2017:37), dalam pembelajaran SBdP membutuhkan berbagai macam pengetahuan dari berbagai literatur, guna untuk mendukung proses belajar, menambah wawasan/pengalaman siswa dan pastinya untuk menciptakan suasana belajar yang menarik.

Dengan adanya permasalahan dan kesenjangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, maka pada penelitian ini bermaksud untuk mencetuskan sebuah ide alternatif untuk membantu siswa dan guru dengan membuat variasi bahan ajar yaitu mengembangkan bahan ajar tambahan sebagai pelengkap pembelajaran berupa *handout* dengan materi yang difokuskan pada kolase berbasis bahan alam sebagai sumber belajar bersama atau mandiri bagi siswa. Pembahasan pada

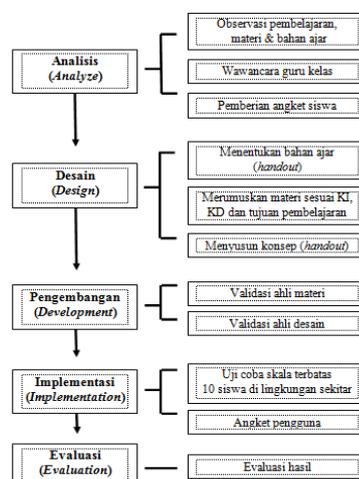
handout ini berisi teks dan ilustrasi gambar dari berbagai literatur yang sudah diringkas. Hal tersebut bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan serta kreativitas, mempermudah dalam pemahaman materi dan untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Arsyad dalam Kusumadewi, (2019:20) bahwa *handout* mempunyai beberapa kelebihan diantaranya yaitu dapat memperkenalkan sebuah informasi baru atau tambahan materi untuk membantu pengetahuan siswa, dapat menumbuhkan rasa keingintahuan dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat meningkatkan minat baca siswa karena *handout* berupa ringkasan materi dari berbagai literatur dan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan bahan ajar sebagai penunjang wawasan guru.

Terdapat tiga tujuan penelitian yang ditetapkan berdasarkan tiga rumusan masalah yang ada. Tujuan tersebut yaitu untuk mengetahui spesifikasi pada pengembangan produk, untuk mengetahui kelayakan produk dan untuk mengetahui respon siswa dan guru mengenai penggunaan bahan ajar *handout*.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis metode penelitian dan pengembangan. “*Research and Development*”. Pada penelitian R&D ini menghasilkan suatu produk yaitu bahan ajar *handout* materi karya seni kolase berbasis bahan alam untuk kelas IV Sekolah Dasar.

Prosedur penelitian pengembangan ini dilaksanakan sesuai dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Untuk tahapannya yaitu sebagai berikut:



Bagan 1. Prosedur Penelitian Pengembangan Model ADDIE

Pada penelitian pengembangan ini menggunakan uji coba skala terbatas. Hal tersebut dikarenakan situasi saat ini sedang mengalami wabah virus covid-19, maka tidak memungkinkan untuk melakukan uji coba skala besar. Dimana seharusnya yang menjadi subjek utama uji coba pada penelitian pengembangan ini yaitu siswa kelas IV SDN Simogirang II Prambon Sidoarjo. Jadi untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti hanya melakukan uji coba skala terbatas dan yang menjadi subjek uji coba yaitu 10 siswa kelas IV yang ada di lingkungan sekitar rumah peneliti.

Untuk menguji kelayakan dan mengetahui spesifikasi pada pengembangan produk ini dengan cara uji ahli materi dan desain. Sedangkan untuk mengetahui respon siswa dan guru mengenai penggunaan bahan ajar *handout* ini dengan cara pemberian angket responden yang diukur menggunakan skala *likert*. Setelah data terkumpul kemudian dihitung menggunakan rumus dan dicocokkan dengan kriteria kelayakan serta kriteria hasil observasi.

Tabel 1. Skala *Likert*

Kriteria Nilai	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

(Riduwan, 2014:43)

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- f : Jumlah skor hasil penilaian
 N : Skor maksimal
 P : Angka persentase

(Sugiyono, 2015:400)

Tabel 2. Kriteria Kelayakan

Persentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat Layak
51% - 75%	Layak
26% - 50%	Tidak Layak
0% - 25%	Sangat Tidak Layak

(Riduwan, 2014:45)

Tabel 3. Kriteria Hasil Observasi

Persentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Tidak Baik
0% - 25%	Sangat Tidak Baik

(Sugiyono, 2015:400)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian dan pengembangan. Penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar *handout* materi karya seni kolase berbasis bahan alam untuk kelas IV SD. Hasil yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

Spesifikasi produk pada pengembangan bahan ajar *handout* terdiri dari identitas produk, untuk bentuk fisik menggunakan bahan cetak di kertas art paper *full colour* dengan ukuran A4 (21,5 cm x 33 cm) yang dijilid spiral dan memiliki ketebalan 20 halaman. Judul dari bahan ajar ini adalah *Handout Karya Seni Kolase Berbasis Bahan Alam*, materi yang dipilih yaitu Kolase Berbasis Bahan Alam dan sarasannya untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dalam isi bahan ajar *handout* terdiri dari beberapa bagian seperti sebagai berikut:

Gambar 1. Sampul Depan (*cover*)

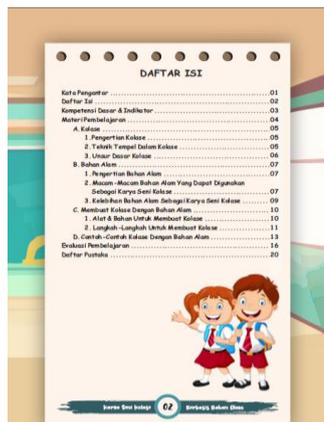
Gambar 2. Sampul Belakang



Gambar 3. Kata Pengantar



Gambar 6. Halaman Pembuka Materi



Gambar 4. Daftar Isi



Gambar 7. Materi Pembelajaran



Gambar 5. Pemetaan KD dan KI



Gambar 8. Evaluasi Pembelajaran





Gambar 9. Halaman Penutup Materi



Gambar 10. Daftar Pustaka

Untuk menentukan kelayakan produk dilakukan validasi ahli materi dan desain. Validator yang ditetapkan untuk menguji validasi materi yaitu Bapak Ulhaq Zuhdi, S.Pd., M.Pd

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I

No.	Uji Ahli	Aspek	Skor
1.	Ahli Materi	a. Relevansi dengan Kurikulum b. Kelayakan Isi c. Kelayakan Kebahasaan	42
Persentase:			$P = \frac{42}{44} \times 100\%$ 44 $P = 95\%$
Kriteria Kelayakan:			Sangat layak
Saran dan Tanggapan: - Layak digunakan dengan sedikit revisi - Hal 13 <i>Frame</i> adalah Bahasa Inggris/Asing harus dicetak miring atau jika menggunakan Bahasa Indonesia bisa menggunakan kata Pigora - Hal 16 ada gambar yang terlalu seronok dan kurang sopan yang bisa mempengaruhi psikis anak mohon diganti			

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4, maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli materi keseluruhan memperoleh nilai persentase mencapai 95%. Jika dicocokkan dengan tabel kelayakan dan validitas, maka skor perolehan ini termasuk dalam kriteria sangat layak

dan dinyatakan sangat valid. Tetapi menurut ahli materi masih harus tetap merevisi beberapa bagian supaya produk lebih sempurna. Maka dilakukan revisi dan diperoleh data hasil validasi materi tahap II.

Tabel 5. Revisi Materi Bahan Ajar *Handout*

No.	Point Yang Direvisi	Sebelum Revisi	Setelah Direvisi
1.	Hal 11 <i>Frame</i> adalah Bahasa Inggris/Asing harus dicetak miring atau jika menggunakan Bahasa Indonesia bisa menggunakan kata Pigora		
2.	Hal 15 ada gambar yang terlalu seronok dan kurang sopan yang bisa mempengaruhi psikis anak mohon diganti		

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II

No.	Uji Ahli	Aspek	Skor
1.	Ahli Materi	a. Relevansi dengan Kurikulum b. Kelayakan Isi c. Kelayakan Kebahasaan	43
Persentase:			$P = \frac{43}{44} \times 100\%$ 44 $P = 97\%$
Kriteria Kelayakan:			Sangat layak
Saran dan Tanggapan: Telah divalidasi dan dinyatakan sangat layak			

Setelah dilakukan revisi materi, berdasarkan perhitungan pada tabel 6, maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli materi tahap II secara keseluruhan memperoleh nilai persentase mencapai 97%. Jika dicocokkan dengan tabel kelayakan dan validitas, maka skor perolehan ini termasuk dalam kriteria sangat layak dan dinyatakan sangat valid.

Untuk validator yang ditetapkan untuk menguji validasi desain yaitu Bapak Hendrik Pandu Paksi, S.Pd., M.Pd.

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Desain

No.	Uji Ahli	Aspek	Skor
1.	Ahli Desain	a. Desain Sampul b. Desain Isi	43
Persentase:			$P = \frac{36}{40} \times 100\%$ 40 $P = 90\%$
Kriteria Kelayakan:			Sangat layak
Saran dan Tanggapan: Telah divalidasi dan dinyatakan sangat layak			

Berdasarkan perhitungan pada tabel 7, maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli desain keseluruhan memperoleh nilai persentase mencapai 90%. Jika dicocokkan dengan tabel kelayakan dan validitas, maka skor perolehan ini termasuk dalam kriteria sangat layak dan dinyatakan sangat valid. Menurut ahli desain produk sudah sangat layak, maka tidak perlu untuk direvisi.

Untuk mengetahui respon siswa dan guru mengenai penggunaan bahan ajar *handout*, peneliti melakukan observasi dan memberikan angket responden kepada siswa dan guru.

Tabel 8. Hasil Observasi

Aspek	Skor
a. Aktifitas siswa sebelum menggunakan bahan ajar <i>handout</i>	41
b. Aktifitas siswa saat menggunakan bahan ajar <i>handout</i>	
c. Aktifitas siswa setelah menggunakan bahan ajar <i>handout</i>	
Persentase:	$P = \frac{41}{44} \times 100\%$ 44 $P = 93\%$
Kriteria:	Sangat baik

Berdasarkan perhitungan hasil observasi pada tabel 4.6, maka diperoleh nilai keseluruhan mencapai 93%. Hasil yang diperoleh berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan sangat baik untuk hasil observasi terhadap respon siswa dalam penggunaan bahan ajar *handout* materi kolase berbasis bahan alam pada proses pembelajaran.

Tabel 9. Hasil Angket Respon Siswa

Subjek Siswa	Aspek Penilaian									f	N	P(%)
	Ketertarikan				Ketepatangunaan							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	33	36	91%
2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	31	36	86%
3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	32	36	88%
4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	31	36	86%
5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34	36	94%
6	3	4	4	4	3	3	3	4	4	32	36	88%
7	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	36	97%
8	4	3	3	3	4	3	2	4	4	30	36	83%
9	4	4	4	3	3	4	3	4	4	33	36	91%
10	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34	36	94%
f	37	36	35	33	37	37	34	39	37	325	360	900%
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	360	360	1000%
P(%)	92	90	87	82	92	92	85	97	92	90	100	90%
$P = \frac{36}{40} \times 100\%$ 40 $P = 90\%$												

Berdasarkan perhitungan pada tabel 9, maka diperoleh nilai keseluruhan mencapai 90%. Hasil yang diperoleh berdasarkan persentase dapat dikatakan sangat

layak untuk tanggapan kebutuhan siswa dalam penggunaan bahan ajar *handout* materi kolase berbasis bahan alam.

Tabel 10. Hasil Angket Respon Guru

Aspek	Skor
a. Ketertarikan	33
b. Ketepatangunaan	
Persentase:	$P = \frac{33}{36} \times 100\%$ 36 $P = 91\%$
Saran dan Tanggapan: <i>Handoutnya</i> sudah bagus dan cocok untuk dijadikan bahan ajar tambahan untuk belajar	

Berdasarkan perhitungan pada tabel 10, maka diperoleh nilai keseluruhan mencapai 91%. Hasil yang diperoleh berdasarkan persentase dapat dikatakan sangat layak dan mendapat respon positif dari guru dalam penggunaan bahan ajar *handout* materi kolase berbasis bahan alam.

Pembahasan

Pengembangan bahan ajar *handout* materi karya seni kolase berbasis bahan alam ini menggunakan metode jenis penelitian dan pengembangan “*Research and Development*”. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu (1) tahap analisis (*Analyze*), (2) tahap perencanaan (*Design*), (3) tahap pengembangan (*Development*), (4) tahap implementasi (*Implementation*) dan (5) tahap evaluasi (*Evaluation*).

Pengembangan bahan ajar *handout* ini didasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara dan angket yang diberikan kepada siswa kelas IV SDN Simogirang II Prambon Sidoarjo. Hasil dari studi pendahuluan menyatakan bahwa, bahan ajar yang sering digunakan pada pelajaran SBdP hanya buku siswa dan guru. Pada pembahasan terutama materi karya seni kolase tidak secara rinci karena ada beberapa penjelasan tentang materi kolase yang tidak dicantumkan, seperti unsur-unsur kolase serta langkah-langkah pembuatannya kurang lengkap. Minimnya penggunaan contoh gambar pada bahan-bahan kolase yang tercantum pada buku pegangan siswa kurang beragam dan monoton. Menurut Sudjoko (2018:36), bahwa dalam pembelajaran SBdP kurang efektif apabila hanya menggunakan satu buku, karena siswa memerlukan berbagai sumber wawasan untuk meningkatkan pemahaman serta kreativitas. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mengembangkan bahan ajar *handout* sebagai bahan ajar tambahan untuk siswa dan guru serta sebagai buku

pegangan dalam melaksanakan proses pembelajaran SBdP yang menarik dan bervariasi.

Spesifikasi produk pengembangan bahan ajar *handout* ini disusun menggunakan kombinasi teks dan gambar dengan disertai ilustrasi yang berwarna. Hal ini sesuai dengan pendapat Taufik (2019:21), bahwa siswa akan lebih tertarik jika buku pelajaran mereka yang berisi teks bacaan dilengkapi adanya gambar yang didesain dengan degradasi warna. Pendapat yang senada juga diungkapkan Zuriah (2016:40), bahwa bahan ajar yang menarik akan mampu mendukung pembelajaran yang menyenangkan. Adanya kombinasi teks dan gambar yang disertai ilustrasi berwarna dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan semangat belajar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang telah diberikan dan memperoleh persentase sebesar 95% siswa lebih menyukai adanya kombinasi teks dan gambar berwarna yang terdapat pada bahan ajar.

Bahan ajar *handout* ini dilengkapi dengan penokohan ilustrasi seorang guru yang disertai percakapan dalam balon-balon dialog yang singkat. Hal ini digunakan untuk menjelaskan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap isi materi yang dibahas pada bahan ajar *handout*. Selain itu juga dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa serta untuk melengkapi bahan ajar agar semakin menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusumadewi (2019:19), bahwa adanya gambar ilustrasi yang interaktif dapat menarik perhatian dan mempermudah siswa dalam mempelajari sebuah materi. Pada hasil angket yang telah diberikan memperoleh persentase sebesar 90% daya ketertarikan, kemudahan pemahaman dan minat baca siswa saat mempelajari bahan ajar *handout* ini.

Pembahasan pada bahan ajar *handout* ini difokuskan pada pembaruan materi kolase dengan memanfaatkan berbagai macam bahan alam. Pembaruan materi kolase ini merujuk pada pendapat Uqimul (2017:5), menyatakan bahwa saat ini kolase dianggap merevolusi seni dan menjadi sebuah ide yang lebih bervariasi dengan menggunakan berbagai macam bahan alam yang terdiri dari berbagai bentuk, warna dan teksturnya dengan menggunakan teknik menempel. Materi kolase ini disusun dari berbagai literatur yang sudah ringkas dengan sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapat Widodo & Jasmadi (2016:41) bahwa, materi *handout* harus berisi gabungan dari berbagai literatur untuk melengkapi bahan ajar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil validasi materi menunjukkan ketepatan penyajian, kesesuaian materi dan bahasa dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai memperoleh persentase sebesar 100%. Sejalan dengan pendapat dari Octaviani (2017:26), bahwa *handout* berisikan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dengan kompetensi

dasar, indikator pembelajaran serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pada bahan ajar *handout* ini telah dikembangkan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil pembahasan yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran SBdP yaitu meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap dan kreativitas siswa.

Bentuk bahan ajar *handout* dicetak menggunakan jenis kertas *art paper*. Pemilihan bahan kertas ini dikarenakan *art paper* memiliki jenis kertas yang tahan lama dan permukaan kertasnya mengkilap sehingga hasil cetaknya terlihat jelas dan cerah. Sebagaimana pendapat dari Lestari (2013:27), bahwa jenis kertas *art paper* merupakan salah satu bahan cetak yang menarik untuk digunakan sebagai bahan ajar, karena tampilannya memberikan efek *glossy* dan tidak mudah rusak atau sobek. Bahan ajar *handout* dicetak dalam ukuran A4 (21,5 cm x 33 cm) karena menurut pengembang ukurannya cukup representatif dan sesuai untuk melakukan kreasi dan eksplorasi dalam mengembangkan desain. Penulisan bentuk huruf pada bahan ajar *handout* menggunakan model *Comic Sans*. Harapannya dapat disukai dan mudah dibaca oleh siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil validasi desain, bahwa penggunaan bentuk huruf dan variasi ukuran memperoleh nilai persentase 75% karena sesuai dengan karakteristik siswa yang mudah dipahami. Pada hasil angket respon siswa, kejelasan tulisan dalam *handout* menunjukkan 92% siswa dapat membaca tulisan dengan jelas.

Selain itu, bahan ajar *handout* materi kolase berbasis bahan alam ini memiliki ketebalan sebanyak 20 halaman yang terdiri dari (1) sampul depan/identitas *handout*, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) Kompetensi Dasar dan Indikator, (5) halaman pembuka (6) materi pembelajaran, (7) evaluasi pembelajaran (8) halaman penutup dan (9) sampul belakang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Octaviani (2017:26) mengungkapkan bahwa, *handout* hanya terdiri dari beberapa lembar saja, yang berisikan materi dan evaluasi pembelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pembelajaran serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pengertian *handout* yang merupakan sebuah bahan ajar yang bersifat ringkas dan berisi materi dari berbagai literatur yang relevan (Yaumi, 2013:15).

Untuk mengetahui kelayakan pada produk bahan ajar *handout*, maka dilakukan proses validasi melalui pengamatan dari para ahli materi dan desain yang sudah berpengalaman pada bidangnya. Proses validasi ini dilakukan sebelum bahan ajar *handout* diuji cobakan, dengan tujuan untuk menyempurnakan atau memperbaiki bahan ajar *handout* agar layak digunakan dalam proses pembelajaran bagi siswa maupun guru (Riduwan,

2014:54). Proses validasi ini menggunakan data lembar validasi ahli materi dan desain. Setelah data lembar validasi tersebut dikonversi berupa nilai, maka langkah selanjutnya adalah menentukan rata-rata skor yang dihitung menggunakan rumus persentase.

Pada pemilihan validator yang ditetapkan untuk menguji validasi materi pada bahan ajar *handout* materi kolase berbasis bahan alam ini yaitu Bapak Ulhaq Zuhdi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen ahli yang menguasai pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi ahli materi tahap I pada bahan ajar *handout* yang telah dilakukan, maka diperoleh rata-rata penilaian sebanyak 95% dari aspek relevansi dengan kurikulum, kelayakan isi dan kelayakan kebahasaan. Jika dicocokkan dengan kriteria kelayakan dan validitas, maka skor perolehan ini termasuk dalam kriteria sangat layak dan dinyatakan sangat valid. Tetapi menurut ahli materi masih harus merevisi sesuai dengan saran yang telah diberikan pada beberapa bagian supaya produk lebih sempurna. Saran yang pertama yaitu di halaman 13 pada *handout*, kata “*Frame*” harus dicetak miring atau jika menggunakan Bahasa Indonesia bisa menggunakan kata “*Pigura*”. Saran yang kedua yaitu di halaman 16 pada *handout*, ada beberapa gambar yang perlu diganti karena terlalu seronok dan kurang sopan yang bisa mempengaruhi psikis anak. Dalam hal ini peneliti melakukan revisi sebanyak satu kali. Pada validasi ahli materi tahap II, peneliti mendapatkan rata-rata penilaian sebanyak 97% dan tidak ada revisi. Jika dicocokkan dengan tabel kelayakan dan validitas, maka skor perolehan ini termasuk dalam kriteria sangat layak dan dinyatakan sangat valid.

Pada pemilihan validator yang ditetapkan untuk menguji validasi desain pada bahan ajar *handout* materi kolase berbasis bahan alam ini yaitu Bapak Hendrik Pandu Paksi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen ahli yang menguasai desain pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi ahli desain tahap I pada bahan ajar *handout* yang telah dilakukan, maka diperoleh rata-rata penilaian sebanyak 90% dari aspek desain sampul dan desain isi. Pada validasi desain tahap I, peneliti tidak mendapat revisi dari validator. Jika dicocokkan dengan kriteria kelayakan dan validitas, maka skor perolehan ini termasuk dalam kriteria sangat layak dan dinyatakan sangat valid. Hasil yang diperoleh ini juga sesuai dengan pernyataan Zuriyah (2016:40), bahwa bahan ajar yang menarik akan mampu mendukung pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam uji coba bahan ajar *handout* hanya dilakukan secara terbatas. Dimana seharusnya penelitian pengembangan ini dilakukan uji coba skala besar di kelas IV SDN Simogirang II Prambon Sidoarjo yang berjumlah 21 siswa. Karena situasi saat ini sedang mengalami wabah virus covid 19, maka tidak memungkinkan untuk

melakukan uji coba skala besar. Jadi untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti hanya melakukan uji coba skala terbatas dan yang menjadi subjek uji coba yaitu 10 siswa kelas IV yang ada di lingkungan sekitar rumah peneliti.

Uji coba terbatas diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan kepada 10 siswa kelas IV yang ada di lingkungan sekitar rumah peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar *handout*. Berdasarkan hasil observasi tersebut mendapatkan rata-rata penilaian sebesar 93% dan dapat dikatakan sangat baik. Pada aspek aktivitas siswa sebelum menggunakan bahan ajar *handout*, menunjukkan bahwa 100% siswa antusias dan memusatkan perhatian ketika diperkenalkan oleh guru tentang bahan ajar *handout* materi kolase berbasis bahan alam. Sejalan dengan pendapat dari Aziz (2017:37), bahwa siswa akan tertarik jika diperkenalkan dengan sebuah bahan ajar yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya. Pada aspek aktivitas siswa saat menggunakan bahan ajar *handout*, 100% siswa memperhatikan dengan seksama tampilan gambar atau ilustrasi penokohan dan mereka juga mengikuti petunjuk interaktif yang ada pada isi bahan ajar tersebut. Hal ini sebagaimana pendapat Zuriyah (2016:40), bahwa bahan ajar yang menarik akan mampu mendukung pembelajaran yang menyenangkan. Selanjutnya pada aspek aktivitas siswa setelah penggunaan bahan ajar *handout*, menunjukkan bahwa 75% siswa dapat membuat kesimpulan dari materi pada bahan ajar *handout*. Sesuai dengan fungsi *handout* menurut Prastowo (2012:32), menerangkan bahwa setelah penggunaan *handout* dapat memperlancar pemahaman dan memberikan informasi tambahan pada materi pembelajaran.

Untuk memperoleh data tambahan mengenai respon siswa dan guru terhadap penggunaan bahan ajar *handout*, peneliti juga menggunakan lembar angket respon siswa dan guru. Berdasarkan hasil angket respon siswa mendapatkan rata-rata penilaian sebesar 92% dengan kriteria sangat layak (75% - 100%) dan mendapat respon positif. Pada aspek ketepatangunaan menunjukkan bahwa 92% siswa dapat memperoleh banyak informasi mengenai materi kolase berbasis bahan alam dalam penggunaan bahan ajar *handout*. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (dalam Taufik, 2019:11), bahwa *handout* dapat melengkapi kekurangan materi yang didapatkan oleh siswa atau menambahkan informasi penting yang belum dipelajari dalam buku siswa atau sumber belajar yang lainnya. Bahan ajar *handout* merupakan sebuah bahan pembelajaran yang ringkas, berisi materi dari berbagai literatur yang relevan dan disusun dengan menarik (Yaumi, 2013:15). Adapun kemudahan pemahaman pada materi kolase berbasis

bahan alam yang dikembangkan pada bahan ajar *handout* menunjukkan 92% siswa dapat memahami materi yang disajikan. Keringkasan struktur bahan ajar *handout* juga menunjukkan 85% menjadikan siswa bisa belajar secara mandiri dengan bahan ajar *handout* meskipun tanpa bimbingan guru. Sesuai dengan fungsi *handout* menurut pendapat Purwanto (2017:135), bahwa *handout* dapat memotivasi siswa agar lebih giat belajar dan membantu proses pembelajaran siswa baik secara mandiri maupun didampingi oleh guru. Untuk motivasi belajar siswa, dari hasil uji coba menunjukkan bahwa 92% siswa senang belajar menggunakan bahan ajar *handout* dan ingin menggunakannya lagi.

Dengan adanya ilustrasi dan keterangan gambar pada bahan ajar *handout* menunjukkan 90% daya ketertarikan siswa akan hal tersebut. Pada aspek ketertarikan lainnya menunjukkan 87% siswa menyukai adanya kombinasi warna yang terdapat pada bahan ajar *handout*. Hal tersebut sebagaimana pendapat Zuriah (2016:40), bahwa bahan ajar yang menarik akan mampu mendukung pembelajaran yang menyenangkan. Kemudian, adanya perpaduan *handout* berupa catatan dan gambar dapat menambah daya tarik tersendiri serta mempermudah pemahaman siswa pada pembelajaran SBdP (Purwanto, 2017:137). Dapat dibuktikan saat uji coba bahan ajar *handout* yang dikombinasikan dengan ilustrasi dan keterangan gambar menunjukkan 97% siswa menjadi lebih giat dan semangat untuk belajar. 82% siswa dapat memperoleh wawasan tentang kreativitas dalam *handout* menunjukkan. Sesuai dengan kelebihan *handout* menurut Novia (dalam Taufik, 2019:25), dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil angket respon guru, mendapatkan rata-rata penilaian sebesar 91% dengan kriteria sangat layak (75% - 100%) dan mendapat respon positif. Pada aspek ketepatan bahan ajar *handout* ini menunjukkan bahwa 100% dapat meningkatkan penguasaan guru dan siswa. Hal ini senada dengan pendapat Prastowo (2012:32), bahwa bahan ajar *handout* dapat memperkaya dan menambah wawasan dari guru maupun siswa. Pada aspek kemenarikan bahan ajar *handout* menunjukkan 100% kepraktisan karena dapat dijadikan sebagai bahan ajar tambahan yang menarik dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Octaviani (2017:26), karena *handout* merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara ringkas dari gabungan beberapa literatur. Dalam pengembangan bahan ajar *handout* ini dapat memotivasi dan melatih kemampuan guru dalam mengolah materi pembelajaran dengan baik (Zuriah, 2016: 43). Adapun motivasi belajar menunjukkan 100% dapat memotivasi guru untuk belajar mengembangkan materi pembelajaran. Penggunaan bahan ajar *handout*

menunjukkan 75% bisa digunakan untuk belajar secara mandiri meskipun tanpa bimbingan guru. Hal ini sebagaimana pendapat dari Lestari (2013:15) bahwa, fungsi dari penggunaan *handout* adalah untuk mempermudah proses belajar siswa, terutama belajar pada jam di luar sekolah

PENUTUP

Simpulan

Spesifikasi produk bahan ajar *handout* telah memenuhi komponen sebagai bahan ajar yang baik. Hal tersebut dikarenakan bahan ajar *handout* disusun secara ringkas yang terdiri dari sampul depan, kata pengantar, daftar isi, pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator, halaman pembuka, materi pembelajaran dilengkapi gambar penokohan ilustrasi yang interaktif, pembahasan berfokus pada pembaruan materi kolase berbahan alam, evaluasi pembelajaran, halaman penutup dan sampul belakang.

Bahan ajar *handout* yang telah dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran SBdP, karena materi dalam *handout* sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator yang sudah ditentukan, bahasa yang digunakan mudah dipahami, desain *handout* menggunakan perpaduan teks dan gambar ilustrasi, memiliki degradasi warna yang menarik serta menggunakan jenis huruf yang menarik. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi ahli yang menunjukkan kriteria sangat layak dan dapat dinyatakan sangat valid dengan persentase 97% dari validasi ahli materi dan 90% dari validasi ahli desain.

Respon siswa dan guru terhadap penggunaan bahan ajar *handout* dapat dikatakan sangat baik dan mendapatkan respon yang positif. Hal tersebut dikarenakan bahan ajar *handout* dapat mempermudah pemahaman, meningkatkan minat baca, memotivasi siswa agar lebih bersemangat belajar, memotivasi guru untuk belajar mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar *handout* bisa digunakan untuk belajar secara mandiri meskipun tanpa bimbingan guru. Hal ini dapat dibuktikan dari uji coba skala terbatas terhadap 10 siswa kelas IV di lingkungan sekitar rumah peneliti dengan perolehan 93% dari hasil observasi, 90% hasil angket siswa dan 91% dari angket guru.

Saran

Spesifikasi produk pada bahan ajar *handout* merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam penyusunannya. Maka dari itu diharapkan pada peneliti selanjutnya maupun guru yang ingin mengembangkan bahan ajar *handout*, perlu adanya inovasi lain yang lebih kreatif.

Produk bahan ajar *handout* yang telah dikembangkan hanya berisi pembahasan tentang materi karya seni kolase berbasis bahan alam dalam mata pelajaran SBdP. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya maupun guru perlu adanya pengembangan lebih lanjut dengan pembahasan materi lain, agar bahan ajar layak digunakan sesuai dengan sasaran pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar *handout* materi kolase berbasis bahan alam ini hanya sebagai bahan ajar alternatif atau tambahan dan bukan satu-satunya. Sehingga guru disarankan dapat memadukan dengan strategi yang lebih menarik untuk meningkatkan respon siswa agar termotivasi lagi dalam proses pembelajaran.

Zuriah, Nurul., Sunaryo, Hari., & Yusuf, Nurbani. 2016. *Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal*. Jurnal Dedikasi Stats, 13, 39-49.

DAFTAR PUSTAKA

Djatiprambudi. 2017. *Penciptaan Seni sebagai Penelitian*. Journal of Unesa, 2, 24-30.

Fauzaddaroyin, Afif. 2017. *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Inkuiri Mata Pelajaran SBK Menggambar Pola Batik Kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang*. Jurnal FIP Unnes, 20-40.

Kusumadewi, Indah. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Buku Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas IV SD/MI*. Jurnal UIN, 2, 11-21.

Octaviani, Srikandi. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru. 9, 93-98.

Purwanto, Kelik. 2017. *Pengembangan Handout Untuk Siswa Kelas V SDN 14 Koto Baru Pada Materi Bermain Drama*. Jurnal Tarbiyah. 24, 137-156.

Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sudjoko. 2018. *Pengantar Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Taufik, Muhammad., Novia Novia., Hakim, Rahman & Damanhuri Damanhuri. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran SBdP Kelas III di SDN Ciwaktu*. Indonesian Journal of Basic Education. 2, 5-13.

Uqimul, Hasan. 2017. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Erlangga.

Widodo, Chomsin., & Jasmadi. 2016. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Yustiana, Tri. 2018. *Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Keterampilan Mozaik*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2, 1-10.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.